

LAPORAN MAGANG
“GAMBARAN PENYAKIT AKIBAT KERJA PADA ANAK BUAH
KAPAL DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA
SIBOLGA 2025”

Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Oleh :
Raja Akbar
NIM. 22030046



PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025

LAPORAN MAGANG
“GAMBARAN PENYAKIT AKIBAT KERJA PADA ANAK BUAH KAPAL DI
PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA
SIBOLGA 2025”

Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Disusun Oleh
Raja Akbar
NIM. 22020046

Padangsidimpuan, 20 November 2025

Menyetujui,

Pembimbing Lapangan



Elie Zeri Zega, S.Pi
NIP. 197609142002121003

Pembimbing Akademik

Ahmad Safii Hasibuan, SKM, MKM
NUPTK. 6739772673130302

Mengetahui,

Akademi Program Studi Ilmu Kesehatan
Masyarakat Program Sarjana

Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M
NUPTK. 4244769670231063

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan

Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban akademik serta pemenuhan syarat kegiatan magang pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Aalfa Royhan Kota Padangsidimpuan.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta kesempatan sehingga kegiatan magang ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Kepala Pelabuhan Perikanan Nusantara Kalabu Sibolga, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan magang di lingkungan PPN Sibolga.
2. Ibu Kepala Subbagian Umum PPN Sibolga, yang telah memberikan arahan, bantuan administrasi, serta dukungan selama proses pelaksanaan magang.
3. Bapak/Ibu Pembimbing Lapangan di PPN Sibolga, yang telah membimbing secara langsung di lapangan, memberikan pengetahuan, wawasan, serta pengalaman praktis terkait pengelolaan pelabuhan, pelayanan kesyahbandaran, dan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan pelabuhan.
4. Bapak/Ibu Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan ilmiah, arahan teknis, serta motivasi dalam penyusunan laporan magang ini.
5. Ibu Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aalfa Royhan Kota Padangsidimpuan, atas dukungan dan kebijakan yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan magang bagi mahasiswa.
6. Ibu Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, yang telah memberi arahan dan memfasilitasi kebutuhan mahasiswa selama mengikuti kegiatan magang.
7. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Aalfa Royhan, yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, serta motivasi

sehingga penulis memiliki bekal untuk terjun langsung ke dunia kerja melalui kegiatan magang ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan laporan dan pengembangan pengetahuan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga laporan magang ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang akan melaksanakan kegiatan serupa.

Padangsidimpuan, November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Magang	4
1.4 Manfaat Magang.....	4
1.4.1 Bagi Mahasiswa	4
1.4.2. Bagi Instansi atau Pelabuhan	5
1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan.....	5
1.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan	5
1.5.1. Tempat Pelaksanaan.....	5
1.5.2. Waktu Pelaksanaan	5
BAB II	6
GAMBARAN UMUM INSTANSI	6
2.1 Profil Instansi	6
2.1.1 Sejarah Instansi	6
2.1.2 Lokasi	6
2.1.3. VISI DAN MISI.....	8
2.1.4 TUJUAN.....	9
2.2 Struktur Organisasi	10
2.3 Program dan Kegiatan Utama	12

BAB III	15
KEGIATAN MAGANG	15
3.1 Deskripsi Kegiatan	15
3.2 Tugas dan Tanggung Jawab Mahasiswa.....	15
3.3 Metode Pelaksanaan Magang.....	17
3.3.1. Observasi Langsung	17
3.3.2. Wawancara Terstruktur	18
3.3.3. Dokumentasi Lapangan	19
3.3.4. Analisis Data Kualitatif	19
3.3.5. Konsultasi dengan Pembimbing Lapangan	19
3.3.6. Penyusunan Laporan dan Evaluasi	19
3.4 Hasil Kegiatan Magang	19
3.4.1. Penerapan K3 Belum Optimal	19
3.4.2 Keluhan Kesehatan ABK Cukup Tinggi	19
3.4.3 Lingkungan Kerja Berisiko Tinggi	20
3.4.4 Minimnya Penerapan Ergonomi	20
3.4.5 Kesadaran K3 Pekerja Masih Rendah	20
3.4.6. Adanya Upaya Perbaikan dari Pihak Pelabuhan.....	20
3.5. Penerapan K3 di Lokasi Magang	21
BAB IV	23
PEMBAHASAN	23
4.1 Analisis Hasil Magang.....	23
4.2 Keterkaitan Teori dan Praktik	24
4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat	27
4.3.1 Faktor Pendukung	27
4.3.2 Faktor Penghambat	28
4.4 Dampak Kegiatan Magang	29
BAB V	30
PENUTUP	30
5.1 Kesimpulan	30

5.2 Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	30

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kepatuhan Penggunaan APD.....	21
Tabel 4. 1 Jenis Penyakit Akibat Kerja yang Dialami ABK	24
Tabel 4. F2aktor Pendukung dan Penghambat	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Layout Peta PPN Sibolga	7
Gambar 2. 2 Dermaga PPN Sibolga	8
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi PPN Sibolga	10
Gambar 3. 1 Pengecekan APD Pada Kapal.....	16
Gambar 3. 2 Ikut Partisipasi Memonitoring Bongkat Muat Ikan.....	17
Gambar 3. 3 Pengisian ES.....	18
Gambar 3. 4 Lantai Licin	20
Gambar 3. 5 Penyedian Pelampung Keselamatan	21
Gambar 3. 6 Kondisi Kapal.....	22
Gambar 4. 1 Minimnya Penggunaan APD.....	23
Gambar 4. 2 Pekerja Yang tidak Ergonomi	25
Gambar 4. 3 Pengecekan Kapal Sebelum di Bongkar	27
Gambar 4. 4 Rendahnya Kesadaran Tentang K3	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Magang.....	32
Lampiran 2 Log Book.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya untuk melindungi tenaga kerja agar terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat aktivitas kerja. Penerapan K3 mencakup pencegahan, pengendalian bahaya, serta pengawasan terhadap kondisi lingkungan kerja agar tetap aman dan sehat. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, setiap tenaga kerja berhak memperoleh perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatannya selama bekerja. Pelaksanaan K3 tidak hanya bertujuan menjaga keselamatan fisik, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan pekerja. Sistem manajemen K3 yang baik mencerminkan tanggung jawab organisasi terhadap keselamatan pekerja dan keberlanjutan operasional. Dalam konteks kesehatan masyarakat, K3 juga berperan penting dalam menekan angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang masih tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, penerapan K3 harus menjadi prioritas di setiap tempat kerja, termasuk sektor perikanan yang berisiko tinggi (Kemenaker, 2022).

Penyakit Akibat Kerja (PAK) merupakan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja yang tidak aman. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2016, PAK dapat timbul akibat paparan faktor fisik, kimia, biologis, ergonomi, maupun psikososial selama bekerja. Penyakit-penyakit yang termasuk dalam kategori PAK antara lain gangguan pendengaran akibat kebisingan, dermatitis kontak, gangguan muskuloskeletal (nyeri punggung dan sendi), gangguan pernapasan, infeksi kulit, gangguan penglihatan, serta stres dan kelelahan kerja. Penyakit-penyakit ini dapat timbul akibat lamanya paparan dan kurangnya perlindungan diri pekerja. PAK dapat menurunkan kemampuan kerja dan berdampak pada penurunan produktivitas tenaga kerja secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengendalian risiko dan penerapan upaya pencegahan menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga kesehatan pekerja. Upaya ini dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan, pengawasan lingkungan kerja, serta penerapan alat pelindung diri (Kemenkes RI, 2016).

Sektor perikanan merupakan salah satu bidang kerja yang memiliki tingkat risiko PAK cukup tinggi karena kondisi lingkungan kerja yang berat dan tidak menentu. Pekerja di sektor ini sering berhadapan dengan cuaca ekstrem, getaran mesin kapal, suhu panas, serta kelembapan tinggi yang dapat memengaruhi kondisi fisik. Aktivitas seperti mengangkat beban berat, menarik jaring, dan bekerja dalam posisi tidak ergonomis dapat menimbulkan gangguan muskuloskeletal. Paparan air laut dan bahan organik juga dapat menyebabkan penyakit kulit seperti iritasi dan infeksi. Selain itu, kebisingan mesin kapal berpotensi menyebabkan gangguan pendengaran, sementara jam kerja panjang tanpa istirahat yang cukup dapat menimbulkan kelelahan kronis. Faktor-faktor tersebut menunjukkan pentingnya penerapan prinsip K3 di sektor perikanan agar pekerja terhindar dari penyakit akibat kerja. Tanpa penerapan K3 yang baik, risiko kesehatan di kalangan pekerja perikanan akan terus meningkat (ILO, 2021).

Anak Buah Kapal (ABK) merupakan kelompok pekerja yang sangat berisiko mengalami penyakit akibat kerja karena harus bekerja di lingkungan laut yang keras dan minim fasilitas kesehatan. ABK biasanya bekerja dalam waktu yang lama dengan jam kerja tidak menentu serta sering terpapar sinar matahari langsung dan ombak besar. Aktivitas seperti menarik jaring, mengangkat hasil tangkapan, hingga perawatan mesin kapal menimbulkan tekanan fisik yang besar dan risiko cedera otot serta tulang. Paparan kebisingan tinggi dapat mengakibatkan penurunan pendengaran, sedangkan kelembapan dan paparan air laut menyebabkan masalah kulit seperti luka dan infeksi. Selain itu, kondisi psikologis ABK juga rentan terhadap stres akibat tekanan kerja dan lama waktu jauh dari keluarga. Rendahnya pengetahuan tentang K3 dan minimnya penggunaan alat pelindung diri memperburuk risiko kesehatan mereka. Oleh karena itu, penerapan program K3 yang efektif pada ABK perlu menjadi perhatian khusus di sektor perikanan (Fathoni et al., 2023).

Salah satu lokasi utama yang menjadi pusat aktivitas Anak Buah Kapal di Indonesia adalah Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga. Pelabuhan ini terletak di Teluk Tapian Nauli, Kecamatan Sarudik, Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara, dan berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan. PPN Sibolga berfungsi sebagai tempat pendaratan ikan,

bongkar muat hasil tangkapan, pengisian logistik, dan perawatan kapal. Aktivitas di pelabuhan melibatkan banyak tenaga kerja, termasuk ABK, yang terpapar berbagai risiko seperti suhu panas, lingkungan lembap, kebisingan, dan beban kerja fisik berat. Kondisi tersebut menjadikan pelabuhan ini rentan terhadap timbulnya penyakit akibat kerja seperti gangguan otot, infeksi kulit, dan kelelahan kerja. Sebagai salah satu pelabuhan terbesar di pesisir barat Sumatera, PPN Sibolga menjadi lokasi strategis untuk mengamati penerapan K3 di sektor perikanan. Oleh karena itu, lokasi ini sangat relevan sebagai tempat pelaksanaan magang dan kajian mengenai penyakit akibat kerja pada ABK (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2024).

Pemilihan PPN Sibolga sebagai lokasi magang dilakukan karena pelabuhan ini menggambarkan kondisi nyata penerapan K3 di sektor perikanan Indonesia. Pelabuhan ini memiliki tingkat aktivitas kerja yang tinggi dengan beragam jenis pekerjaan yang berisiko terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Selain itu, pelabuhan ini juga merupakan pusat ekonomi perikanan yang melibatkan banyak pekerja informal dengan pengetahuan K3 yang masih terbatas. Melalui kegiatan magang di lokasi ini, mahasiswa dapat melakukan pengamatan langsung mengenai faktor risiko penyakit akibat kerja dan upaya pencegahannya. Hasil pengamatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi K3 di lapangan dan menjadi bahan evaluasi bagi pihak pelabuhan maupun instansi terkait. Dengan demikian, PPN Sibolga menjadi lokasi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap penerapan K3 dan penyakit akibat kerja pada ABK. Lokasi ini juga mencerminkan tantangan dan kebutuhan penerapan sistem K3 yang lebih baik di sektor perikanan nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, kegiatan magang ini berfokus pada isu keselamatan dan kesehatan kerja di sektor perikanan, khususnya pada pekerja Anak Buah Kapal (ABK) yang beraktivitas di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam kegiatan magang ini adalah:

1. Bagaimana penerapan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Anak Buah Kapal di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga?
2. Apa saja jenis penyakit akibat kerja (PAK) yang berpotensi dialami oleh Anak Buah Kapal di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga?
3. Faktor apa saja yang berkontribusi terhadap munculnya penyakit akibat kerja pada pekerja di lingkungan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga?

1.3 Tujuan Magang

Kegiatan magang ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di sektor perikanan. Secara khusus, tujuan magang ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem K3 pada aktivitas kerja Anak Buah Kapal di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga.
2. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis penyakit akibat kerja (PAK) yang berpotensi dialami oleh pekerja di pelabuhan tersebut.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor risiko yang berpengaruh terhadap timbulnya penyakit akibat kerja di lingkungan pelabuhan perikanan.
4. Untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi kerja dan implementasi K3 di sektor perikanan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa.

1.4 Manfaat Magang

Kegiatan magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1.4.1 Bagi Mahasiswa

- Menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penerapan K3 di sektor perikanan.
- Meningkatkan kemampuan analisis terhadap risiko penyakit akibat kerja di lingkungan kerja yang nyata.

- Mengembangkan keterampilan profesional dalam melakukan observasi dan penyusunan laporan lapangan terkait K3.

1.4.2. Bagi Instansi atau Pelabuhan

- Memberikan gambaran umum tentang kondisi kesehatan dan keselamatan kerja para pekerja, khususnya Anak Buah Kapal.
- Menjadi masukan bagi pihak pelabuhan dalam melakukan evaluasi dan peningkatan penerapan K3 di lingkungan kerja.

1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

- Menjadi bahan pembelajaran dan referensi akademik untuk pengembangan kurikulum serta penelitian terkait K3 di bidang perikanan.
- Meningkatkan kerja sama antara perguruan tinggi dan instansi pelabuhan dalam upaya penguatan program magang berbasis lapangan.

1.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1.5.1. Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan magang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara

1.5.2. Waktu Pelaksanaan

Waktu Pelaksanaan magang dimulai dari 27 Oktober 2025 sampai selesai pada tanggal 22 November 2025.

BAB II

GAMBARAN UMUM INSTANSI

2.1 Profil Instansi

2.1.1 Sejarah Instansi

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga mulai dibangun oleh Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada 21 Juli 1993. Kemudian, melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 684/KPTS/OT 210/10/1993 tanggal 18 Oktober 1993, pelabuhan ini resmi ditetapkan sebagai Pelabuhan Perikanan Nusantara. Kehadiran PPN Sibolga diharapkan menjadi pusat pertumbuhan sektor perikanan yang mampu menunjang pembangunan ekonomi masyarakat pesisir, khususnya di wilayah Pantai Barat Sumatera Utara seperti Kota Sibolga, Kabupaten Tapanuli Tengah, dan daerah sekitarnya.

Secara geografis, PPN Sibolga berlokasi di Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah,. Kondisi perairan yang tenang karena terlindungi gugusan pulau seperti Mursala dan Situngkus menjadikan area ini strategis sebagai pelabuhan perikanan. Sejak berdiri, PPN Sibolga terus berkembang melalui peningkatan fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang untuk mendukung aktivitas perikanan tangkap, pemasaran, serta layanan kepelabuhanan lainnya, sehingga mampu memberikan kontribusi signifikan bagi sektor perikanan dan kesejahteraan masyarakat.

2.1.2 Lokasi

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga terletak di Teluk Tapian Nauli, secara administratif berada di wilayah Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, pelabuhan ini berada pada dengan koordinat 01°02'15" LS dan 100°23'34" BT, yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Letak geografis ini menjadikan PPN Sibolga sebagai pelabuhan

yang sangat strategis karena memiliki perairan yang tenang, terlindung dari gelombang besar, dan mudah diakses dari berbagai daerah pesisir di Pantai Barat Sumatera.



Gambar 2. 1 Layout Peta PPN Sibolga

Secara topografis, wilayah sekitar pelabuhan berupa kawasan pesisir dengan kemiringan tanah yang landai dan memiliki kedalaman perairan yang cukup untuk kapal perikanan skala kecil hingga menengah. Kondisi geografis tersebut menjadikan Teluk Tapian Nauli ideal untuk aktivitas bongkar muat ikan, perawatan kapal, serta tempat berlabuh kapal penangkap ikan. Lingkungan perairan yang relatif stabil sepanjang tahun mendukung keberlangsungan aktivitas pendaratan ikan tanpa gangguan besar akibat cuaca ekstrem. Selain itu, pelabuhan ini memiliki jalur

pelayaran yang langsung terhubung dengan daerah tangkapan ikan di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia bagian barat.



Gambar 2. 2 Dermaga PPN Sibolga

2.1.3. VISI DAN MISI

Visi

“Terwujudnya Pelayanan yang Profesional dan Modern.”

Visi ini mencerminkan komitmen pelabuhan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh pengguna jasa kepelabuhanan, khususnya di sektor perikanan. Istilah *profesional* mengandung makna bahwa setiap proses kerja dijalankan dengan standar kompetensi, etika, dan keandalan yang tinggi. Pelabuhan berupaya memastikan bahwa seluruh layanan, mulai dari pelayanan kapal, pengelolaan TPI, hingga administrasi perizinan, dilakukan secara cepat, tepat, dan akuntabel. Sementara itu,

kata *modern* menunjukkan adaptasi pelabuhan terhadap perkembangan teknologi, digitalisasi pelayanan, dan pengelolaan fasilitas yang efisien. Hal ini terlihat dari penggunaan sistem pelayanan online seperti SPB online, STBL online, e-logbook, dan penerapan ISO 9001:2015 serta ISO 14001:2015. Dengan visi ini, PPN Sibolga ingin menjadi pelabuhan yang memenuhi standar nasional sekaligus mampu bersaing dalam pelayanan perikanan di tingkat regional.

Misi

1. Profesional dalam menjalankan tugas.
2. Ramah dalam melayani pemohon.
3. Informatif dalam memberikan penjelasan.
4. Akuntabel dalam menjalankan tugas.

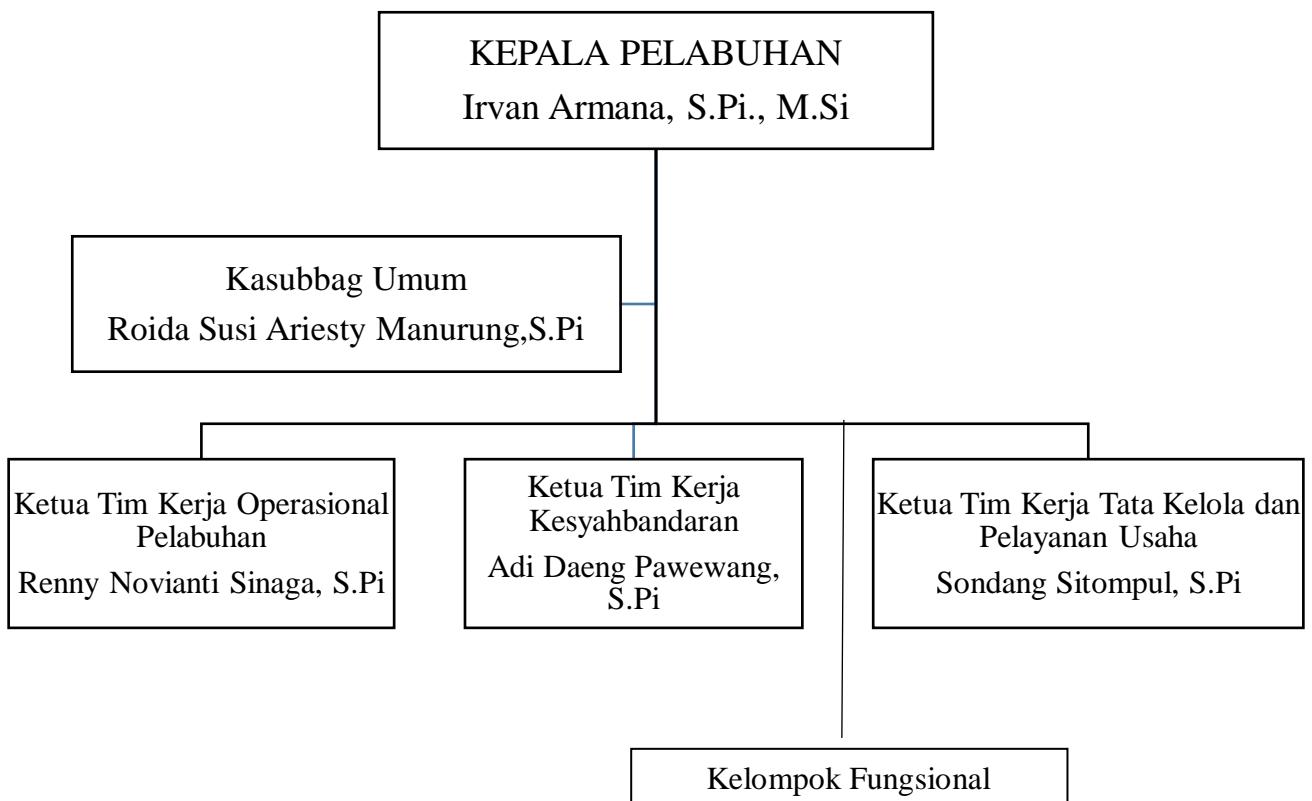
2.1.4 TUJUAN

Berikut merupakan tujuan dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga :

1. Meningkatkan pelayanan kepelabuhanan secara profesional dan modern untuk mendukung kelancaran aktivitas perikanan tangkap serta kebutuhan pengguna jasa.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan seperti dermaga, TPI higienis, kolam pelabuhan, dan fasilitas fungsional lainnya untuk menunjang kegiatan operasional perikanan secara efektif dan efisien.
3. Mendorong pertumbuhan sektor perikanan di wilayah Pantai Barat Sumatera Utara, khususnya Sibolga dan Tapanuli Tengah, sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.
4. Menyediakan layanan yang ramah, informatif, akuntabel, dan bertanggung jawab bagi nelayan, stakeholder, serta masyarakat sesuai misi PPN Sibolga.
5. Menjamin mutu, keamanan, serta kelayakan kapal dan hasil perikanan melalui berbagai layanan seperti pemeriksaan kelaikan kapal, logbook perikanan, serta pengendalian mutu.

2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga dirancang untuk mendukung pelaksanaan fungsi pelayanan pelabuhan perikanan secara efisien dan terkoordinasi. Secara umum, struktur organisasi PPN Sibolga terdiri dari unsur pimpinan, bagian tata usaha, dan beberapa seksi teknis yang memiliki fungsi dan tanggung jawab masing-masing. Struktur ini juga menyesuaikan dengan pedoman organisasi pelabuhan perikanan tipe Nusantara di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan.



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi PPN Sibolga

Struktur organisasi PPN Sibolga terdiri dari:

1. Kepala Pelabuhan

Memimpin dan mengawasi seluruh kegiatan pelabuhan serta bertanggung jawab

langsung kepada Direktur Jenderal Perikanan Tangkap. Kepala pelabuhan berfungsi dalam perencanaan strategis, pengendalian kegiatan, serta pembinaan pegawai dan hubungan kelembagaan dengan instansi lain.

2. Kasubbag Umum

Bertugas mengelola administrasi umum, keuangan, kepegawaian, serta penyusunan laporan kegiatan pelabuhan. Bagian ini juga menangani pengadaan barang dan jasa, serta memastikan tertib administrasi dalam pelaksanaan tugas harian.

3. Seksi Kesyahbandaran

Mengelola kegiatan operasional seperti pelayanan kedatangan dan keberangkatan kapal, pendaratan ikan, serta pengaturan penggunaan fasilitas pelabuhan. Seksi ini juga bertugas memastikan aktivitas pelabuhan berjalan lancar dan aman.

4. Seksi Operasional Pelabuhan

Bertugas dalam pengumpulan data statistik perikanan tangkap, pengawasan mutu hasil tangkapan, serta penyediaan informasi terkait produksi dan distribusi hasil perikanan. Seksi ini juga berperan dalam pembinaan pelaku usaha perikanan agar memenuhi standar keamanan pangan dan kelestarian sumber daya.

5. Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha

Mengurus perawatan dan pengelolaan infrastruktur pelabuhan seperti dermaga, TPI, cold storage, dan gudang logistik. Seksi ini juga bertanggung jawab terhadap kelayakan fasilitas kerja dan penerapan sistem keselamatan kerja di lapangan.

6. Kelompok Jabatan Fungsional

Merupakan tenaga teknis profesional seperti petugas statistik, teknisi perikanan, analis mutu, dan petugas keselamatan kerja yang menjalankan fungsi teknis sesuai keahlian masing-masing.

Struktur organisasi ini menunjukkan pembagian fungsi yang jelas antara bidang administratif, operasional, dan teknis sehingga mendukung pencapaian visi PPN Sibolga untuk menjadi pelabuhan perikanan yang maju, produktif, dan berdaya saing tinggi (PPN Sibolga, 2024).

2.3 Program dan Kegiatan Utama

Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga melaksanakan berbagai program dan kegiatan utama yang bertujuan mendukung pengelolaan sumber daya perikanan tangkap secara berkelanjutan. Program-program ini dirancang untuk mengoptimalkan pelayanan pelabuhan, meningkatkan kesejahteraan nelayan, serta menjamin keamanan dan keselamatan kerja di sektor perikanan. Adapun program dan kegiatan utama PPN Sibolga meliputi:

1. Pelayanan Pendaratan Ikan

Program ini mencakup kegiatan penerimaan, penimbangan, pencatatan, dan pengawasan hasil tangkapan yang didaratkan oleh kapal perikanan. Tujuannya adalah memastikan seluruh hasil tangkapan tercatat dalam sistem statistik nasional dan sesuai dengan peraturan perikanan tangkap. Petugas pelabuhan melakukan pemeriksaan terhadap kondisi ikan untuk menjamin mutu dan kelayakan konsumsi.

2. Pelayanan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Sibolga merupakan pusat aktivitas ekonomi utama di pelabuhan, di mana nelayan dan pedagang melakukan transaksi hasil tangkapan. PPN Sibolga bertanggung jawab mengatur sistem pelelangan agar berjalan transparan dan efisien, sekaligus mendukung pengendalian harga ikan yang adil. Kegiatan ini juga menjadi sarana distribusi hasil laut ke berbagai daerah.

3. Pelayanan Logistik dan Perbekalan Kapal

Meliputi penyediaan kebutuhan kapal seperti bahan bakar minyak, es balok, air bersih, pelumas, dan peralatan tangkap. Layanan logistik ini memastikan kapal siap beroperasi dengan kondisi optimal, sehingga produktivitas tangkapan dapat ditingkatkan.

4. Pengawasan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan

Kegiatan ini melibatkan pemeriksaan fisik dan laboratorium terhadap hasil tangkapan untuk menjamin mutu dan higienitas ikan sebelum dipasarkan. Pengawasan ini dilakukan sesuai standar keamanan pangan dan ketentuan Good Handling Practices

(GHP).

5. Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perikanan

PPN Sibolga melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha dan nelayan agar mematuhi ketentuan izin kapal, alat tangkap ramah lingkungan, dan sistem pelaporan hasil tangkapan. Pengawasan juga dilakukan untuk mencegah praktik penangkapan ikan ilegal (Illegal, Unreported, and Unregulated Fishing).

6. Pendataan dan Statistik Perikanan Tangkap

Pengumpulan data meliputi volume produksi, jenis ikan, jumlah kapal, serta daerah operasi penangkapan. Data ini menjadi dasar bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan kebijakan perikanan tangkap secara nasional.

7. Program Pembinaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Sebagai pelabuhan yang padat aktivitas fisik, PPN Sibolga menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan tentang penggunaan alat pelindung diri, teknik kerja aman, dan penanganan darurat di tempat kerja. Program ini ditujukan untuk menekan angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja, terutama bagi Anak Buah Kapal (ABK) dan buruh bongkar muat.

8. Pemeliharaan Fasilitas Pelabuhan

Meliputi perawatan infrastruktur seperti dermaga, jalan pelabuhan, gudang pendingin, dan sarana umum. Kegiatan ini dilakukan secara berkala untuk menjaga kelayakan fasilitas dan mendukung kelancaran kegiatan operasional pelabuhan.

9. Kerja Sama dan Pengembangan Kemitraan

PPN Sibolga aktif menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan sektor swasta untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan. Melalui kemitraan ini, pelabuhan berupaya memperluas jejaring distribusi hasil tangkapan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia.

Melalui pelaksanaan program-program tersebut, PPN Sibolga tidak hanya berfungsi sebagai pelabuhan pendaratan ikan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan dan pengawasan kegiatan perikanan yang berorientasi pada mutu, keamanan, dan

keselamatan kerja. Kegiatan magang di PPN Sibolga memungkinkan mahasiswa untuk memahami secara langsung penerapan manajemen pelabuhan, sistem K3, serta dinamika kerja di sektor perikanan tangkap yang sesungguhnya (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2024).

BAB III

KEGIATAN MAGANG

3.1 Deskripsi Kegiatan

Kegiatan magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga dilaksanakan selama satu bulan sebagai bentuk penerapan ilmu dan pengalaman lapangan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada sektor perikanan tangkap. Magang bertujuan untuk memberikan pemahaman langsung mengenai kondisi kerja di pelabuhan, khususnya aktivitas Anak Buah Kapal (ABK), buruh bongkar muat, dan staf operasional pelabuhan. Kegiatan magang meliputi aktifitas pengamatan, dokumentasi, wawancara, serta analisis terhadap potensi bahaya, risiko kecelakaan, dan penyakit akibat kerja (PAK) yang umum terjadi di pelabuhan.

Mahasiswa terlibat dalam pemantauan kegiatan pendaratan ikan, proses bongkar muat kapal, penanganan hasil tangkapan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), serta pengelolaan fasilitas seperti cold storage, pabrik es, dan area logistik kapal. Selain itu, mahasiswa juga mengikuti koordinasi rutin dengan petugas lapangan dan staf administrasi untuk memahami alur kerja pelabuhan serta kebijakan K3 yang diberlakukan.

Selama magang, mahasiswa dituntut untuk melakukan identifikasi bahaya, mencatat kondisi lingkungan kerja seperti kebisingan, kelembapan, suhu, serta memperhatikan pola kerja ABK yang berpotensi memunculkan penyakit akibat kerja. Seluruh kegiatan dilakukan dengan pengawasan pembimbing lapangan dan tetap mematuhi aturan keselamatan yang berlaku di lingkungan PPN Sibolga.

3.2 Tugas dan Tanggung Jawab Mahasiswa

Dalam kegiatan magang, mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melakukan Observasi Lapangan

Mahasiswa mengamati seluruh aktivitas kerja di pelabuhan, termasuk bongkar muat ikan, pendaratan kapal, proses pelelangan, dan aktivitas ABK di atas kapal.

2. Mencatat dan Mengidentifikasi Risiko K3

Mahasiswa mengidentifikasi potensi bahaya seperti risiko jatuh, terpeleset, kelelahan kerja, kebisingan, paparan suhu, dan potensi penyakit akibat kerja pada ABK.

3. Mendokumentasikan Kegiatan Kerja

Mahasiswa mengambil foto, membuat catatan lapangan, dan menyusun dokumentasi mengenai penerapan K3 di area dermaga, TPI, cold storage, dan fasilitas pendukung lainnya.



Gambar 3. 1 Pengecekan APD Pada Kapal

4. Melakukan Wawancara dan Pengumpulan Data

Wawancara dilakukan dengan ABK, buruh pelabuhan, petugas operasional, serta staf K3 untuk memperoleh informasi tentang kondisi kerja, keluhan kesehatan, dan penggunaan alat pelindung diri (APD).

5. Menyusun Laporan Harian dan Mingguan

Mahasiswa membuat laporan kegiatan harian dan mingguan sebagai bahan evaluasi bersama pembimbing lapangan.

6. Mengikuti Kegiatan Internal Pelabuhan

Termasuk apel pagi, briefing keselamatan, sosialisasi K3, dan kegiatan operasional yang melibatkan petugas pelabuhan.

7. Menjaga Etika dan Mematuhi Prosedur K3

Mahasiswa wajib mengikuti seluruh aturan keselamatan, menggunakan APD pribadi, serta menjaga tata tertib selama berada di lingkungan pelabuhan.



Gambar 3. 2 Ikut Partisipasi Memonitoring Bongkar Muat Ikan

3.3 Metode Pelaksanaan Magang

Metode pelaksanaan magang dilakukan melalui beberapa pendekatan agar mahasiswa memperoleh pemahaman komprehensif mengenai kondisi kerja dan penerapan K3 di PPN Sibolga. Metode tersebut meliputi:

3.3.1. Observasi Langsung

Mahasiswa melakukan pengamatan menyeluruh pada aktivitas operasional pelabuhan, seperti:

- Bongkar muat hasil tangkapan

- Pendaratan ikan
- Penyimpanan di cold storage
- Pengisian es dan bahan bakar
- Aktivitas ABK di kapal dan dermaga

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi potensi bahaya fisik, ergonomi, kimia, dan lingkungan.

3.3.2. Wawancara Terstruktur

Mahasiswa melakukan wawancara dengan:

- Anak Buah Kapal (ABK)
- Buruh bongkar muat
- Petugas operasional

Wawancara bertujuan mendapatkan informasi tentang keluhan kesehatan, kecelakaan kerja, penggunaan APD, dan sistem kerja pelabuhan.



Gambar 3. 3 Pengisian ES

3.3.3. Dokumentasi Lapangan

Pengambilan gambar, pencatatan kondisi lingkungan kerja, dan dokumentasi penggunaan APD dilakukan untuk mendukung hasil analisis.

3.3.4. Analisis Data Kualitatif

Data hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi:

- Jenis penyakit akibat kerja (PAK)
- Faktor penyebab risiko kesehatan
- Tingkat kepatuhan penggunaan APD
- Kelemahan sistem K3 yang masih terjadi

3.3.5. Konsultasi dengan Pembimbing Lapangan

Diskusi rutin dilakukan untuk memvalidasi temuan dan menyempurnakan pemahaman mahasiswa terhadap proses kerja dan penerapan K3.

3.3.6. Penyusunan Laporan dan Evaluasi

Mahasiswa merangkum hasil kegiatan ke dalam laporan akhir magang dan menyampaikan rekomendasi perbaikan untuk pelabuhan.

3.4 Hasil Kegiatan Magang

Hasil dari pelaksanaan magang di PPN Sibolga menunjukkan beberapa temuan penting terkait kondisi kerja, penerapan K3, dan risiko penyakit akibat kerja:

3.4.1. Penerapan K3 Belum Optimal

Meskipun pelabuhan telah menyediakan rambu K3, APAR, dan jalur evakuasi, masih banyak pekerja yang tidak disiplin menggunakan APD, terutama sarung tangan dan pelindung telinga.

3.4.2 Keluhan Kesehatan ABK Cukup Tinggi

Hasil wawancara menunjukkan banyak ABK mengalami:

1. Nyeri punggung bawah (Low Back Pain)
2. Kelelahan fisik
3. Dermatitis kontak
4. Dehidrasi

5. Muskuloskeletal
6. Penurunan pendengaran akibat kebisingan mesin

Kondisi ini mengindikasikan adanya paparan risiko kerja jangka panjang.

3.4.3 Lingkungan Kerja Berisiko Tinggi

Area dermaga yang licin, beban kerja berat, suhu panas, dan kelembapan tinggi berpotensi menyebabkan cedera dan penyakit akibat kerja.



Gambar 3. 4 Lantai Licin

3.4.4 Minimnya Penerapan Ergonomi

Aktivitas bongkar muat masih sangat bergantung pada tenaga manual, tanpa alat bantu angkat beban sehingga meningkatkan risiko musculoskeletal.

3.4.5 Kesadaran K3 Pekerja Masih Rendah

Banyak pekerja yang mengetahui pentingnya APD, namun tidak memakainya karena dianggap menghambat pekerjaan.

3.4.6. Adanya Upaya Perbaikan dari Pihak Pelabuhan

Pelabuhan telah melakukan sosialisasi K3, pengecekan APAR, dan pemeriksaan fasilitas darurat secara berkala, namun masih memerlukan penguatan pengawasan.

Tabel 3. 1 Kepatuhan Penggunaan APD

No	Jenis APD	Penggunaan di Lapangan
1	Sarung tangan tahan air	Banyak pekerja memakai
2	Sepatu anti-slip	Banyak yang memakai sandal
3	Helm keselamatan	Hanya dipakai petugas tertentu
4	Pelindung telinga	Hampir tidak digunakan
5	Rompi keselamatan	Tidak digunakan
6	Masker	Jarang digunakan

3.5. Penerapan K3 di Lokasi Magang

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PPN Sibolga dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Berdasarkan hasil pengamatan, pelabuhan telah memiliki beberapa komponen penting sistem K3, di antaranya:

1. Kebijakan K3 dan Pengawasan Lapangan

Terdapat kebijakan internal mengenai penerapan K3 yang dilaksanakan oleh masing-masing seksi, terutama dalam aktivitas bongkar muat. Petugas pengawas lapangan bertugas memastikan pekerja menggunakan APD

2. Penyediaan Sarana dan Fasilitas Keselamatan

Pelabuhan telah menyediakan rambu peringatan bahaya, jalur evakuasi, alat



pemadam kebakaran (APAR), serta kotak P3K di beberapa titik strategis. Selain itu,

Gambar 3. 5 Penyedian Pelampung Keselamatan

tersedia alat bantu kerja mengurangi risiko cedera akibat angkat beban berat.

3. Pelatihan dan Sosialisasi K3

Setiap beberapa bulan, pihak pelabuhan mengadakan sosialisasi tentang penggunaan APD, tata cara penanganan kecelakaan kerja ringan, dan pencegahan penyakit akibat kerja. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan budaya kerja aman bagi seluruh pekerja.

4. Pemeriksaan Kesehatan Berkala

Pemeriksaan kesehatan dilakukan bekerja sama dengan dinas kesehatan daerah untuk mendeteksi dini gangguan kesehatan pada pekerja, terutama yang berisiko tinggi seperti ABK dan buruh bongkar muat.

5. Identifikasi Penyakit Akibat Kerja (PAK)

Berdasarkan wawancara dengan pekerja, penyakit yang paling sering dialami adalah nyeri punggung bawah, kelelahan, dermatitis, dan gangguan pendengaran akibat kebisingan mesin kapal. Pihak pelabuhan telah memberikan penyuluhan dan anjuran peregangan ringan serta penggunaan APD sesuai jenis pekerjaan.



Gambar 3. 6 Kondisi Kapal

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Analisis Hasil Magang

Berdasarkan hasil magang yang dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga, dapat dianalisis bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan pelabuhan sudah mulai dijalankan, namun belum optimal pada beberapa bagian. Observasi menunjukkan bahwa aktivitas kerja di pelabuhan memiliki tingkat risiko tinggi, terutama pada kegiatan bongkar muat ikan, pendaratan kapal, pengisian logistik, dan penanganan hasil tangkapan. Lingkungan kerja yang basah, licin, dan padat aktivitas menyebabkan potensi kecelakaan seperti terpeleset, terjatuh, dan tertimpa beban berat.



Gambar 4. 1 Minimnya Penggunaan APD

Hasil wawancara dengan pekerja menunjukkan bahwa sebagian ABK sering mengalami keluhan penyakit akibat kerja (PAK) seperti nyeri punggung bawah, Muskoleskeletal, dermatitis kontak, dehidrasi, kelelahan fisik, serta gangguan pendengaran akibat kebisingan mesin kapal. Pencatatan lapangan juga menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan tanpa bantuan alat mekanis menyebabkan ketegangan otot berlebih dan risiko cedera jangka panjang. Selain itu, sebagian besar pekerja tidak menggunakan APD secara lengkap. Misalnya, penggunaan sarung tangan tahan air dan sepatu anti-slip masih rendah meskipun keduanya sangat penting dalam mencegah kecelakaan.

Secara umum, pelaksanaan K3 di PPN Sibolga telah memiliki fondasi dasar seperti rambu keselamatan, jalur evakuasi, APAR, dan sosialisasi K3, namun pengawasan dan kedisiplinan masih perlu diperkuat. Data lapangan menunjukkan bahwa kesadaran pekerja masih menjadi hambatan utama dalam penerapan budaya kerja aman.

Tabel 4. 1 Jenis Penyakit Akibat Kerja yang Dialami ABK

No	Jenis PAK	Penyebab Utama	Gejala yang Ditemukan
1	Nyeri punggung bawah (Low back Pain)	Pengangkatan manual, postur membungkuk	Pegal, nyeri tajam, kaku
2	Dermatitis kontak	Kontak dengan air laut & ikan	Gatal, iritasi, luka
3	Gangguan pendengaran (NIHL)	Kebisingan mesin kapal	Telinga berdenging, kurang pendengaran
4	Kelelahan fisik	Jam kerja panjang & panas	Badan lemas, kurang konsentrasi
5	Dehidrasi	Panas & kurang konsumsi air	Haus ekstrem, pusing
6	Cedera otot & sendi (Muskoleskeletal)	Beban berat tanpa alat	Kram, kaku, nyeri

4.2 Keterkaitan Teori dan Praktik

Teori Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjelaskan bahwa setiap aktivitas kerja harus diawali dengan proses identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan

pengendalian risiko atau dikenal sebagai konsep HIRARC. Selama magang di PPN Sibolga, mahasiswa melihat secara langsung penerapan sebagian dari konsep ini, terutama pada area berisiko tinggi seperti dermaga, tempat bongkar muat, dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Identifikasi bahaya terlihat dari adanya rambu keselamatan dan jalur evakuasi, namun praktik di lapangan menunjukkan bahwa penilaian risiko belum dilaksanakan secara menyeluruh, sehingga beberapa potensi bahaya seperti lantai licin, beban berat, dan alat tajam tidak selalu dikendalikan secara maksimal.

Teori ergonomi yang menekankan pentingnya kesesuaian antara kemampuan tubuh manusia dengan beban kerja juga sangat relevan dengan kondisi di pelabuhan. Dalam teori, pengangkatan beban harus dibantu dengan alat mekanis untuk mencegah cedera muskuloskeletal. Namun dalam praktiknya, mahasiswa menemukan bahwa sebagian besar pekerja masih melakukan pengangkatan dan pemindahan ikan secara manual tanpa bantuan alat. Hal ini menyebabkan keluhan nyeri punggung, kram otot,



Gambar 4. 2 Pekerja Yang tidak Ergonomi

dan kelelahan ekstrem, menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara teori ergonomi dan implementasinya di lapangan.

Teori mengenai Penyakit Akibat Kerja (PAK) juga sangat terlihat aplikasinya dalam kegiatan magang. Secara teori, pekerja dapat mengalami PAK akibat paparan faktor fisik, kimia, biologis, dan ergonomi. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa ABK sering mengalami dermatitis karena kontak langsung dengan air laut dan ikan, mengalami gangguan pendengaran akibat kebisingan mesin kapal, serta mengalami kelelahan dan dehidrasi akibat suhu panas. Kondisi tersebut membuktikan bahwa teori PAK sangat sesuai dengan risiko kerja yang dialami pekerja di lingkungan pelabuhan.

Selain itu, teori mengenai pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai upaya pengendalian risiko tingkat dasar juga dapat dibandingkan dengan kondisi lapangan. Secara teori, APD wajib digunakan untuk melindungi pekerja dari cedera dan paparan bahaya langsung. Namun dalam praktik di PPN Sibolga, mahasiswa menemukan bahwa penggunaan APD oleh pekerja masih rendah. Beberapa pekerja menggunakan sarung tangan kain tipis, tidak memakai sepatu anti-slip, atau tidak menggunakan pelindung telinga saat berada dekat mesin kapal. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan praktik, terutama dalam perilaku keselamatan.

Teori manajemen K3 menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan K3 sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kebijakan keselamatan, fasilitas keselamatan, dan perilaku aman pekerja. Selama magang, mahasiswa menemukan bahwa PPN Sibolga telah memiliki kebijakan dasar K3 seperti rambu peringatan, APAR, dan briefing keselamatan. Namun keberhasilan implementasinya masih terkendala oleh minimnya pengawasan dan rendahnya kesadaran pekerja. Dengan demikian, pengalaman magang menunjukkan bahwa meskipun teori K3 memberikan pedoman lengkap, penerapannya di lapangan memerlukan dukungan kuat dari manajemen, fasilitas memadai, dan budaya keselamatan yang konsisten.

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

4.3.1 Faktor Pendukung

Selama pelaksanaan magang, terdapat beberapa faktor yang mendukung kelancaran kegiatan, yaitu:

1. Dukungan dari pihak pelabuhan, seperti pembimbing lapangan yang memberikan penjelasan, akses area pemantauan, serta data terkait K3 dan operasional pelabuhan.
2. Ketersediaan fasilitas dasar K3, termasuk rambu keselamatan, APAR, jalur evakuasi, dan kotak P3K yang memadai di beberapa titik.
3. Kerja sama dari pekerja dan ABK, yang bersedia diwawancara dan memberikan informasi terkait kondisi kesehatan dan pengalaman kerja mereka.
4. Lingkungan pembelajaran yang kondusif, terutama saat mahasiswa mengikuti apel pagi, briefing keselamatan, dan kegiatan operasional harian.



Gambar 4. 3 Pengecekan Kapal Sebelum di Bongkar

4.3.2 Faktor Penghambat

Namun, terdapat pula faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran kegiatan magang, di antaranya:

1. Rendahnya kepatuhan penggunaan APPD oleh pekerja, sehingga pengamatan tidak selalu berjalan sesuai prosedur keselamatan.
2. Kondisi lapangan yang dinamis, dengan aktivitas kerja yang padat dan cepat, membuat beberapa kegiatan sulit didokumentasikan secara lengkap.
3. Keterbatasan data kecelakaan dan PAK, karena tidak semua pekerja melaporkan keluhan kesehatan mereka secara resmi.
4. Cuaca yang tidak menentu, seperti hujan deras atau panas ekstrem, yang memengaruhi kegiatan di area dermaga.
5. Minimnya fasilitas ergonomi, sehingga mahasiswa sulit mengamati penerapan teknik pengangkatan beban yang aman.



Gambar 4. 4 Rendahnya Kesadaran Tentang K3

Faktor-faktor tersebut memberikan gambaran bahwa pelaksanaan K3 membutuhkan sinergi antara fasilitas, perilaku pekerja, dan sistem pengawasan yang ketat.

Tabel 4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Jenis Faktor	Penjelasan	Dampak
Faktor Pendukung	Pembimbing lapangan membantu memberikan akses dan informasi	Observasi dan wawancara berjalan lancar
	Tersedianya fasilitas dasar K3 seperti APAR, rambu, jalur evakuasi	Memudahkan identifikasi komponen K3
	Kerja sama pekerja dalam wawancara	Data keluhan kesehatan mudah diperoleh
Faktor Penghambat	Rendahnya kepatuhan penggunaan APD	Menambah risiko kecelakaan selama observasi
	Aktivitas kerja cepat & padat	Dokumentasi tidak bisa dilakukan di semua momen
	Minimnya alat bantu ergonomi	Menyulitkan analisis teknik kerja aman
	Cuaca tidak menentu	Beberapa kegiatan lapangan tertunda

4.4 Dampak Kegiatan Magang

Pelaksanaan magang memberikan dampak positif baik bagi mahasiswa maupun pihak pelabuhan. Bagi mahasiswa, kegiatan magang memberikan pemahaman nyata mengenai kondisi kerja di pelabuhan, risiko penyakit akibat kerja, dan pentingnya K3 dalam aktivitas perikanan tangkap. Mahasiswa juga memperoleh kemampuan menganalisis bahaya, melakukan wawancara lapangan, mendokumentasikan temuan, serta menyusun rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil observasi.

Dampak lain bagi mahasiswa adalah meningkatnya keterampilan komunikasi dan kemampuan bekerja dalam lingkungan profesional yang dinamis. Mahasiswa belajar berinteraksi dengan pekerja lapangan, memahami situasi kerja berisiko tinggi, serta menerapkan teori keselamatan dalam praktik nyata. Selain itu, kegiatan magang memperkuat kesadaran mahasiswa akan pentingnya penerapan budaya kerja aman pada setiap sektor pekerjaan.

Bagi pihak pelabuhan, hasil magang memberikan masukan terkait kondisi K3 dari sudut pandang akademik. Temuan mahasiswa mengenai rendahnya penggunaan APD, tingginya keluhan kesehatan ABK, dan kurangnya penerapan ergonomi dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kebijakan K3. Laporan magang juga membantu pelabuhan dalam memantau masalah yang mungkin tidak selalu terpantau oleh pengawas lapangan.

Secara keseluruhan, kegiatan magang memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kemampuan mahasiswa dan peningkatan kualitas penerapan K3 di PPN Sibolga, sekaligus memperkuat hubungan kerja sama antara institusi pendidikan dan dunia kerja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan magang di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional pelabuhan memiliki tingkat risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja, terutama Anak Buah Kapal (ABK) dan buruh bongkar muat. Lingkungan kerja yang basah, licin, bising, serta melibatkan aktivitas fisik berat berpotensi menyebabkan berbagai Penyakit Akibat Kerja (PAK) seperti gangguan muskuloskeletal, dermatitis, gangguan pendengaran, dan kelelahan ekstrem. Pelaksanaan K3 di pelabuhan telah berjalan melalui penyediaan rambu keselamatan, alat pemadam kebakaran, jalur evakuasi, serta sosialisasi berkala, namun penerapannya masih belum optimal karena tingkat kepatuhan penggunaan APD oleh pekerja masih rendah.

Kegiatan magang juga menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik K3 di lapangan. Teori mengenai identifikasi bahaya, ergonomi, manajemen risiko, dan penggunaan APD tidak sepenuhnya diterapkan dalam aktivitas kerja sehari-hari. Hal ini dipengaruhi oleh perilaku pekerja, keterbatasan fasilitas, dan beban kerja yang tinggi. Meskipun demikian, kegiatan magang memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami penerapan K3 secara nyata, menganalisis potensi bahaya, serta melihat langsung hubungan antara faktor lingkungan kerja dengan timbulnya penyakit akibat kerja. Magang ini juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai pentingnya penguatan budaya keselamatan di lingkungan pelabuhan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan analisis selama pelaksanaan magang, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di PPN Sibolga adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pengawasan Penggunaan APD

Pihak pelabuhan perlu memperkuat pengawasan terhadap penggunaan APD terutama pada pekerja bongkar muat dan ABK. Upaya ini dapat dilakukan melalui

penugasan pengawas K3 khusus serta penerapan sanksi dan penghargaan untuk meningkatkan kedisiplinan pekerja.

2. Melakukan Pelatihan K3 Secara Rutin dan Terjadwal

Sosialisasi mengenai bahaya kerja, ergonomi, teknik angkat beban aman, dan penanganan cedera ringan perlu dilakukan secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan pekerja dan menciptakan budaya keselamatan yang lebih baik.

3. Meningkatkan Fasilitas K3 dan Ergonomi di Area Kerja

Pelabuhan perlu menyediakan alat bantu kerja seperti troli, papan anti-slip, sarung tangan tahan air, sepatu anti-slip, dan pelindung telinga agar pekerja dapat bekerja dengan aman dan mengurangi risiko PAK.

4. Menyediakan Pos Kesehatan atau Unit K3 Mandiri

Pelabuhan disarankan memiliki pos kesehatan tetap yang dilengkapi dengan tenaga kesehatan, kotak P3K lengkap, dan fasilitas penanganan darurat untuk memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan atau keluhan kesehatan pekerja.

5. Mendorong Dokumentasi dan Pelaporan Kecelakaan Kerja

Data kecelakaan kerja dan keluhan kesehatan pekerja perlu dicatat secara sistematis sebagai dasar evaluasi dan perbaikan kebijakan K3. Pelaporan yang baik akan membantu pihak pelabuhan dalam menganalisis sumber bahaya secara lebih akurat.

6. Memperkuat Kerja Sama dengan Instansi Pendidikan dan Kesehatan

Kolaborasi dengan perguruan tinggi, Dinas Kesehatan, dan BPJS Ketenagakerjaan dapat mendukung pemeriksaan kesehatan rutin, penelitian risiko kerja, serta pengembangan program K3 yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- International Labour Organization. (2018). *Ergonomic checkpoints: Practical and easy-to-implement solutions for improving safety, health and working conditions.* ILO.
- International Labour Organization. (2020). *Safety and health at the heart of the future of work.* ILO.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja.* Jakarta: Kemenaker.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2022). *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional 2022.* Jakarta: Kemenaker.
- Nelson, D. I., Nelson, R. Y., Concha-Barrientos, M., & Fingerhut, M. (2005). The global burden of occupational noise-induced hearing loss. *American Journal of Industrial Medicine*, 48(6), 446–458. <https://doi.org/10.1002/ajim.20223>
- Occupational Safety and Health Administration. (2019). *Ergonomics: Solutions to control hazards.* U.S. Department of Labor.
- Occupational Safety and Health Administration. (2020). *Personal protective equipment.* U.S. Department of Labor.
- Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga. (2024). *Profil Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga Tahun 2024.* Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Suma'mur, P. K. (2014). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES).* Jakarta: Sagung Seto.
- Tarwaka. (2015). *Ergonomi Industri: Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Implementasi di Tempat Kerja.* Surakarta: Harapan Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. (1970). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1970 Nomor 1.

World Health Organization. (2019). *International classification of diseases for mortality and morbidity statistics (11th Revision)*. WHO.

World Health Organization. (2021). *Occupational health: Stress at the workplace*. WHO.

Yoon, S. J., Kim, Y., & Lee, K. (2016). Risk assessment for musculoskeletal disorders in fishing workers. *Safety and Health at Work*, 7(3), 191–198.
<https://doi.org/10.1016/j.shaw.2016.01.002>

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Magang

Lampiran 2 Log Book

NO	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN YANG DILAKUKAN	DOKUMENTASI (FOTO)
1.	Senin, 27 Oktober 2025	Serah terima mahasiswa magang universitas aufa royhan program studi ilmu kesehatan masyarakat kepada pihak pelabuhan perikanan sibolga.	
2.	Selasa, 28 Oktober 2025	<ul style="list-style-type: none"> 1. Upacara Hari Sumpah Pemuda 2. Perkenalan dengan Pegawai PPN Sibolga 3. Menyusuri lingkungan PPN Sibolga 4. Penempatan Mahasiswa Magang 	 
3.	Rabu, 29 Oktober 2025	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Apel Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Penjelasan Kegiatan PPN 	

4.	Kamis, 30 Oktober 2025	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Apel Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Mencari Profil Instansi 4. Observasi Ke IPAL 5. Ikut Pengecekan kapal dan APD 6. Observasi Kelayakan Kapal 	
5.	Jumat, 31 Oktober 2025	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Apel Pagi 2. Gotong Royong 3. Mengerjakan Log Book 	
6.	Senin, 03 November 2025	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Upacara Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Pemantauan Pemilahan Ikan 4. Konsultasi dengan Pembimbing Lapangan 5. Mengerjakan Laporan BAB I 	

7.	Selasa, 04 November 2025	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Apel Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Pemantauan Pemilahan Ikan 4. Pengecekan Docking 	
8.	Rabu, 05 November 2025	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Apel Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Pemantauan Pemilahan Ikan 	
9.	Kamis, 06 November 2025	<ul style="list-style-type: none"> 4. Melakukan Apel Pagi 5. Monitoring Bongkar Muat Ikan 6. Pemantauan Pemilahan Ikan 7. Mengerjakan Laporan BAB II 	
10.	Jumat, 07 November 2025	<ul style="list-style-type: none"> 8. Melakukan Apel Pagi 9. Senam Pagi 10. Monitoring Bongkar Muat Ikan 11. Pemantauan Pemilahan Ikan 12. Mengerjakan Log Book 	

11.	Senin, 10 November 2025	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Upacara Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Pemantauan Pemilahan Ikan 4. Mengerjakan Laporan BAB III 	
12.	Selasa, 11 November 2025	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Apel Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Pemantauan Pemilahan Ikan 4. Pemantaun Pelelengan Ikan 	
13.	Rabu, 12 November 2025	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Apel Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Pemantauan Pemilahan Ikan 4. Mengerjakan Laporan BAB IV 	
14.	Kamis, 13 November 2025	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Apel Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Pemantauan Pemilahan Ikan 4. Pengecekan APD Pada Kapal 	

15.	Jumat, 14 November 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Apel Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Pemantauan Pemilahan Ikan 4. Mengerjakan Log Book 	
16.	Senin, 17 November 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Upacara Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Pemantauan Pemilahan Ikan 4. Mengerjakan Laporan BAB V 	
17.	Selasa, 18 November 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Apel Pagi 2. Monitoring Bongkar Muat Ikan 3. Pemantauan Pemilahan Ikan 4. Persiapan Keberangkatan Kapal 5. Memantau Pendataan Ikan 	

18.	Rabu, 19 November 2025	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan Apel Pagi2. Monitoring Bongkar Muat Ikan3. Pemantauan Pemilahan Ikan4. Pemantaun Pendaratan Kapal	
19.	Kamis, 20 November 2025	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan Apel Pagi2. Monitoring Bongkar Muat Ikan3. Pelepasan Mahasiswa Magang Universitas Aalfa Royhan	